

Novena Pertobatan Ekologis dan Tahun Yubileum Khusus St. Fransiskus Assisi Keuskupan Agung Jakarta

*Dewan Karya Pastoral menyediakan
bahan novena yang berisi:*

- (1) Inspirasi renungan sesuai bacaan Injil hari Minggu saat itu dan ajaran / teladan iman St. Fransiskus Assisi*
- (2) Doa Mohon Perdamaian - Paus Leo XIV*
- (3) Doa Santo Yohanes Paulus II di makam St. Fransiskus Assisi*
- (4) Doa Novena I s/d IX*
- (5) Rekomendasi aksi nyata sebagai perwujudan pertobatan.*

Ke-3 doa di atas didaraskan oleh umat secara bersama setelah penyambutan Komuni Kudus.

Tema Umum Novena:

"SEMOGA TUHAN MEMBERIMU DAMAI"

“Semoga Tuhan memberimu damai”
adalah pernyataan dari St. Fransiskus Assisi
yang dikutip oleh Paus Leo XIV dalam suratnya
kepada para pelayan dari konferensi keluarga Fransiskan
dalam kesempatan pembukaan 800 tahun
peringatan wafatnya St. Fransiskus Assisi.

Damai itu adalah rahmat Allah
dan damai itu juga kita perjuangkan bersama.

Damai adalah yang kita mohonkan
seperti halnya St. Fransiskus
telah memohonkannya kepada Allah.
Damai itu mencakup relasi kita dengan Tuhan,
sesama, dan segenap ciptaan.

Novena I: 14/15 Feb 2026
"Damai bersamamu " ... 7

DAFTAR ISI

Novena II: 7/8 Maret 2026
Menjadi Saksi Yesus Sang Air Hidup ... 13

Novena III: 11/12 April 2026
Allah Maharahim bagi Setiap MakhlukNya ... 16

Novena IV: 2/3 Mei 2026
Pelayan Kasih Allah bagi Seluruh Ciptaan ... 23

Novena V: 6/7 Juni 2026
Pemberian dan Pengosongan Diri ... 27

Novena VI: 4/5 Juli 2026
Jadikanlah Kami Lemah Lembut dan Rendah Hati ... 31

Novena VII: 1/2 Agustus 2026
Solidaritas Ekologis: Peduli Alam dan Sesama yang Lemah ... 34

Novena VIII: 5/6 Sept 2026
Pembawa Damai Bagi Seluruh Ciptaan ... 40

Novena IX: 3/4 Oktober 2026
Persaudaraan Universal ... 43

DOA MOHON PERDAMAIAN

Paus Leo XIV

St. Fransiskus, saudara kami
engkau, yang delapan ratus tahun lalu
menyambut saudari maut sebagai seorang yang hidup
dalam damai. Doakanlah kami di hadapan Tuhan.

Engkau mengenali damai sejati dalam Salib San Damiano;
ajarilah kami untuk mencari dalam Dia
sumber segala perdamaian
yang meruntuhkan setiap tembok pemisah.

Engkau yang tanpa senjata melintasi garis-garis perang
dan kesalahpahaman, anugerahkanlah kepada kami
keberanian untuk membangun jembatan
di tengah dunia yang mendirikan batas-batas pemisah.

Di tengah konflik dan perpecahan ini, doakanlah kami,
agar kami dapat menjadi pembawa damai:
saksi yang tak bersenjata dan menghadirkan damai
yang berasal dari Kristus. Amin.

DOA SANTO YOHANES PAULUS II

5 November 1978 di makam Santo Fransiskus di Assisi.

“O Santo Fransiskus,
bantulah kami untuk mendekatkan Kristus
kepada Gereja dan dunia masa kini.
Engkau yang telah menyerap dalam hatimu
segala peristiwa hidup manusia sezamanmu,
bantulah agar kami juga dapat menyerap apa saja
yang sedang dialami manusia dewasa ini:
kesulitan sosial, ekonomi, politik;
masalah-masalah kultural dan peradaban yang sekarang;
segala macam penderitaan manusia dewasa ini:
keragu-raguan, keangkuhan, penyimpangan,
ketegangan, rasa rendah diri, tertekan dan kegelisahan.

O Santo Fransiskus,
bantulah agar kami dapat menyatakan semuanya itu
dalam bahasa Injili yang sederhana namun dapat berbuah.
Bantulah agar kami dapat menyelesaikan segala-galanya
sehingga Kristus dapat menjadi Jalan, Kebenaran
dan Kehidupan bagi manusia di zaman kami. Amin.”

AKSI NYATA PERTOBATAN EKOLOGIS

Selama 9 Bulan
Umat Allah di Keuskupan Agung Jakarta
akan mengadakan Novena terkait Tahun Pertobatan Ekologis
dan Tahun Yubileum Khusus St. Fransiskus Assisi.

Selama Tahun 2026 ini, seraya kita berdoa
Kita juga akan melakukan rangkaian aksi nyata.
Pelaksanaannya diatur oleh keluarga, komunitas
dan Paroki masing-masing,
dimulai sejak Rabu Abu, 18 Februari 2026.

AKSI NYATA PERTOBATAN EKOLOGIS KAJ

- Pemilahan dan pengolahan sampah
- Gerakan menanam pohon
- Hemat energi dan hemat air
- Menggunakan transportasi umum
- Rekonsiliasi antar pribadi (berdamai)
- Membangun persaudaraan Lintas Batas

NOVENA 1

14-15 Februari

Damai bersamamu

Inspirasi: Mat 5: 17-37 [khotbah di bukit]

Inspirasi Renungan:

1. Salah satu nilai yang Yesus ajarkan kepada kita dalam khotbah-Nya di atas bukit, seperti yang kita dengar dalam Injil hari ini, ialah tentang damai. Kita diajak untuk berdamai dengan saudara, bahkan dengan lawan. “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat bahwa saudaramu sakit hati terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu” (*Mat 5: 23-24*).
2. Yesus menghubungkan damai dengan kelayakan persembahan kepada Tuhan. Hati yang damai menjadi tanda kelayakan seseorang ketika mempersembahkan

korban kepada Tuhan. Agar pantas membawa persembahan bagi Tuhan, kita perlu terlebih dahulu berdamai dengan sesama. Yesus mengajarkan bahwa relasi yang harmonis dengan Tuhan terungkap dalam relasi dengan sesama; dan relasi harmonis dengan sesama bersumber dari relasi personal dengan Tuhan.

3. Kita diingatkan bahwa melakukan ritus keagamaan dalam Gereja saja tidak cukup. Kita perlu membangun sikap nyata mengampuni sesama saudara, bahkan lawan (*Mat 5: 25*). Damai dan pengampunan bersumber pada Tuhan, bukan pada kita. Maka kita perlu memohon dengan rendah hati kepada Tuhan agar Ia sendiri yang mengajar kita tentang damai. Ketika kita mampu berdamai dengan diri sendiri, kita dapat berdamai dengan segenap ciptaan lain.

Teladan St. Fransiskus Assisi

(Anggaran Dasar Dengan Bulla 11, 13; Wasiat 23)

1. Yesus datang membawa damai bagi kita. Ia adalah damai kita. Ia datang menggenapi hukum Taurat dengan mengajarkan Hukum Kasih, agar kita semua satu dalam kasih. Ia sendiri mendamaikan kita dengan Allah Bapa

Penyayang. Dalam kesatuan dengan Yesus, kita percaya bahwa damai lebih kuat daripada perang, kejujuran akan lebih kuat dari pengkhianatan, dan kemarahan akan dikalahkan oleh hati yang lemah lembut.

2. Santo Fransiskus Assisi adalah orang yang belajar terus-menerus untuk menjadi pembawa damai. Ia mulai dari berdamai dengan dirinya sendiri. Ia menerima rencana Tuhan bagi hidup dan panggilannya. Ia rela meninggalkan mimpinya menjadi prajurit untuk menjadi pembawa damai Kristus. Ketika berjumpa dengan orang ia juga menyerukan salam 'damai dan kebaikan'.
3. Dalam *Anggaran Dasar* Fransiskus menasihati para saudaranya agar "hendaknya mereka itu murah hati, suka damai dan tidak berlagak, lembut dan rendah hati". Dan dalam *Wasiat* ia menulis demikian: "Tuhan mewahyukan kepadaku salam yang hendaknya kita ucapkan, yaitu Semoga Tuhan memberi engkau damai." Seruan damai itu lahir dari hati Fransiskus yang damai. Dan dari hati yang damai itu ia juga berdamai dengan makhluk ciptaan lain.

Paus Fransiskus (*Ensiklik Dilexit Nos*, Art. 28)

1. Paus Fransiskus merefleksikan bahwa dunia bisa berubah dari hati. Baginya hati adalah pusat diri manusia merupakan ruang rahasia di mana manusia dapat mendengar bisikan suara Tuhan. Ketika hati seseorang dipenuhi damai, ia tergerak untuk menjadi pembawa damai.
2. Paus menulis: “Hanya dengan menggunakan hati, komunitas kita akan berhasil menyatukan dan mendamaikan pikiran dan kehendak yang berbeda, sehingga Roh dapat membimbing kita dalam persatuan sebagai saudara dan saudari. Rekonsiliasi dan kedamaian juga lahir dari hati.”

DOA NOVENA I: Doa Pengampunan

*(Penggalan Uraian Doa Bapa Kami
oleh Santo Fransiskus Assisi)*

Ya Bapa kami yang Mahakudus, Pencipta, Penebus,
Penghibur dan Penyelamat kami,
karena belaskasih-Mu yang tak terperikan,
karena daya kekuatan sengsara Putra-Mu yang terkasih,
dan karena jasa Santa Perawan Maria
dan semua orang pilihan-Mu,
apa yang tidak kami ampuni sepenuhnya, buatlah ya Tuhan,
agar kami ampuni sepenuhnya; agar kami sungguh-sungguh
mengasihi musuh kami karena Engkau
dan dengan bakti berdoa bagi mereka di hadapan-Mu,
serta tidak membalas kejahatan seorang pun
dengan kejahatan, tetapi mengusahkan
apa yang menguntungkan bagi semua di dalam Engkau.
Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

AKSI NYATA PERTOBATAN

- Membiasakan anak-anak untuk mengatakan 'maaf' ketika melakukan kesalahan kepada siapapun meskipun kesalahan kecil.
- Membuat niat untuk berdamai dengan sesama, mulai dari keluarga.
- Melakukan aksi nyata: meminta maaf kepada orang yang pernah kita lukai dan memaafkan orang yang pernah bersalah kepadaku.

NOVENA 2

7/8 Maret 2026

Menjadi Saksi Yesus Sang Air Hidup

Inspirasi: Yoh 4:5-42

Inspirasi Renungan

1. Air adalah hal mendasar dalam kehidupan manusia dan semesta. Tubuh kita sendiri mengandung 60-70% air. Kita selalu membutuhkannya. Dan, air menjadi simbol jelas tentang ketergantungan kita pada alam semesta. Paus Fransiskus mengatakan, *“Air minum segar merupakan isu yang sangat penting, karena air ini esensial bagi kehidupan manusia dan untuk mendukung ekosistem darat dan air. Sumber air segar diperlukan untuk layanan kesehatan, pertanian, dan industri... Beberapa negara memiliki wilayah yang kaya akan air, sementara yang lain mengalami kelangkaan yang parah” (Laudato Si, art. 28).*

2. Kesadaran akan kebutuhan dunia akan air yang bersih dan Sang Air Hidup itu sendiri, mendorong kita untuk membangun sebuah kesadaran spiritual akan sebuah rekonsiliasi terhadap Allah dan semesta. Berhadapan dengan kesadaran tersebut, rekonsiliasi kita terhadap relasi dengan Allah akan mengantar kita juga pada rekonsiliasi terhadap alam semesta. Rekonsiliasi ini mengantar kita pada pengalaman sukacita sejati. (*Fioretti, Bab 4*)
3. Yesus yang mengantar wanita Samaria pada pengakuan iman bahwa Ia adalah Sumber Air Hidup (bdk. Yoh 4: 10, 26), juga mengajak kita untuk memelihara alam semesta, secara khusus air dan alam semesta dengan penggunaannya yang bertanggung jawab. Di tengah berbagai krisis terkait dengan air, seperti kurangnya kualitas air bersih atau bahkan kekuarangan air, dan kita dipanggil untuk ambil bagian dalam ragam upaya bijak dan kreatif untuk mengatasinya (*Laudato Si, Art. 27, 29*).

Doa Novena II :

Ya Tuhan, Engkaulah Sang Air Hidup.
Segarkanlah jiwa dan raga kami untuk tak berpaling pada-Mu.
Ajarkanlah kami untuk terus mencintai-Mu
dan mencintai alam semesta. Kobarkanlah hati kami
untuk memberi kesaksian dalam melindungi semesta
dengan bersikap bijak terhadap penggunaan air
dan sumber kekayaan alam lainnya.
Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

Gerak Bijak Menggunakan Air: kesadaran bahwa Yesus menjadi Sumber Air Hidup mengantar kita untuk bisa menjadikan diri kita sebagai sumber kehidupan bagi yang lain. Cara yang paling sederhana adalah dengan bersikap bijaksana dalam penggunaan air.

NOVENA 3

11/12 April 2026

Allah Maharahim bagi Setiap Makhluk-Nya

Inspirasi: Yohanes 20:19-31

Inspirasi Renungan

1. Pada Minggu Kerahiman Ilahi ini, sapaan: “Damai sejahtera bagimu!” (Latin: *pax vobiscum*; Ibrani: *shalom aleichem*) menjadi salam Kerahiman Kristus. Sapaan Kristus menghilangkan ketakutan dan membangkitkan sukacita para murid dan semua orang yang percaya padaNya. Kristus yang bangkit membawa dua hal sekaligus: Ia menawarkan damai dan hati-Nya yang terluka memberikan kerahiman. Sukacita itu menjadi semakin penuh karena misteri Allah Tritunggal disiratkan bagi kita: kerahiman Bapa kepada dunia digenapi oleh Sang Putra melalui penghembusan Roh kepada para murid: “Terimalah Roh Kudus!”

2. Damai adalah buah dari Kerahiman Allah. Tanpa mengalami kasih sayang Allah, damai sejati tidak mungkin tercapai. Sapaan “Damai sejahtera bagimu!” sekaligus menjadi panggilan untuk bertindak membawa damai bagi sesama dan harmoni bagi segenap ciptaan. Pertanyaan bagi kita, apakah kita sudah menampakkan kerahiman Tuhan bagi sesama dan segenap ciptaan?
3. Beberapa waktu terakhir Ibu Bumi, rumah kita bersama, rahimnya sedang terluka. Ia telah mengasuh dan membesarkan kita melalui udara yang segar, hasil bumi yang beraneka ragam, dan kekayaan alam yang berlimpah. Namun, tangan-tangan jahil segelintir orang merusak tatanan harmonis ibu bumi dan menjarah hasil bumi hanya demi kepentingan mereka sendiri. Akibatnya, orang-orang miskin menjadi semakin terluka, warga adat kehilangan rumah mereka, kota-kota menjadi semakin padat. Banjir, tanah longsor, polusi udara, abrasi daerah sepadan pantai dan sungai, gizi buruk, dan sebagainya memenuhi kanal-kanal berita dan media sosial.

4. Berhadapan dengan kerapuhan tersebut, Kerahiman Allah menawarkan damai batin, sekaligus harmoni bagi segenap ciptaan. Kita semua diajak untuk memulihkan keseimbangan Ibu Bumi dan harmoni segenap ciptaan secara bertahap dan bersama. Melalui spirit ekologi integral, kita diajak “untuk menemukan kembali suatu keselarasan yang jernih dengan dunia ciptaan, untuk merenungkan gaya hidup kita dan cita-cita kita, untuk merenungkan Pencipta yang hidup di tengah kita dan dalam lingkungan kita, yang kehadiran-Nya “tidak boleh dibuat-buat, tetapi ditemukan, disingkapkan” (*Laudato Sí*, art. 225). Seperti damai Kristus bertujuan untuk menyembuhkan hubungan yang rusak dengan Tuhan dan sesama, ekologi integral bertujuan untuk menyembuhkan hubungan yang rusak antara manusia dan alam.
5. Santo Fransiskus dari Assisi telah menunjukkan kepedulian khusus terhadap ciptaan Allah dan kaum miskin serta mereka yang tersisihkan. Dia menyapa setiap makhluk sebagai saudara dan saudari. Dalam diri setiap ciptaan, dia menemukan dan merenungkan jejak kaki Allah. Bagi Fransiskus, setiap ciptaan-Nya dapat memancarkan atau

memantulkan sedikit dari kemuliaan Allah yang misteri, transenden dan tak terkatakan sepenuhnya. Santo Fransiskus dari Assisi adalah seorang mistikus dan peziarah yang hidup dalam kesederhanaan dan keselarasan yang indah dengan Allah, dengan orang lain, dengan alam, dan dengan dirinya sendiri. Dia menunjukkan kepada kita betapa tak terpisahkan ikatan antara kepedulian akan alam, keadilan bagi kaum miskin, komitmen kepada masyarakat, dan kedamaian batin.

Ensiklik *Laudato Si'*

- “Bapa adalah sumber utama segala sesuatu, dasar yang mengasihi dan menyapa semua yang ada. Anak, cerminan Bapa, yang melalui-Nya segala sesuatu diciptakan, telah menyatukan diri-Nya dengan bumi ini ketika dibentuk dalam rahim Maria. Roh, ikatan kasih yang tak terbatas, hadir dalam pusat alam semesta dengan menghidupkannya dan membangkitkan jalan-jalan baru. ... Inilah sebabnya mengapa ketika kita dengan kekaguman merenungkan alam semesta dalam

seluruh kemegahan dan keindahannya, kita harus memuji segenap Allah Tritunggal.” (*Laudato Sí, art. 238*)

- “Ekologi integral juga berarti meluangkan waktu untuk menemukan kembali suatu keselarasan yang jernih dengan dunia ciptaan, untuk merenungkan gaya hidup kita dan cita-cita kita, untuk merenungkan Pencipta yang hidup di tengah kita dan dalam lingkungan kita, yang kehadiran-Nya “tidak boleh dibuat-buat, tetapi ditemukan, disingskapkan”. (*Laudato Sí, art. 225*)
- “... Dia mengundang kita untuk melihat bunga bakung di ladang dan burung-burung di langit, atau ketika berhadapan dengan seorang laki-laki yang cemas “la memandangnya dan menaruh kasih kepadanya” (Markus 10: 21). Dia sepenuhnya hadir bagi setiap manusia dan setiap makhluk, dan dengan demikian Dia telah menunjukkan kepada kita suatu cara untuk mengatasi kecemasan tak sehat yang menjadikan kita dangkal, agresif, dan konsumtif tanpa kendali.” (*Laudato Sí, art. 226*)

Spiritualitas Fransiskus Asisi

- **St. Bonaventura, *Legenda Mayor IX.1***

"Lewat pemandangan-pemandangan yang menyenangkan. hatinya bangkit kepada Dasar dan Sebab yang menghidupkan. Dalam hal-hal yang indah dilihamya Yang Mahaindah. Ia mengikuti Sang Kekasih lewat jejak-jejak yang ditinggalkan pada benda-benda dan dari semuanya dibuat baginya tangga yang dapat dinaikinya untuk sampai kepada Dia yang sepemihnya amat menarik itu".

- **St. Bonaventura, *Legenda Mayor IX,4***

"Kasih sayang hatinya membuat ia menjadi saudara bagi makhluk-makhluk lain, sehingga tidak mengherankan kalau cinta kasihnya membuat ia lebih bersaudara dengan mereka yang diciptakan menurut citra sang Pencipta dan ditebus oleh darah sang Penyelamat".

Doa Novena III

Kami memuji Engkau, ya Bapa, bersama semua makhluk-Mu.
Kami semua adalah milikMu dan dipenuhi dengan kehadiran
dan kasih-Mu yang lembut. Terpujilah Engkau!
Anugerahilah kami rasa kebersatuan mendalam
dengan semua yang ada. Semoga kami mampu
menjadi sarana kasih-Mu bagi semua makhluk di bumi ini.
Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Mengembangkan gaya hidup sederhana: tidak mudah membeli barang baru, berbelanja di pasar-pasar tradisional, makan di rumah makan sederhana yang bersih,
- Menyisihkan sebagian uang jajan untuk membantu anak-anak belum mendapatkan fasilitas sekolah yang layak.

NOVENA 4

2/3 Mei 2026

Pelayan Kasih Allah bagi Seluruh Ciptaan

Inspirasi: Yoh 14:1-12

Inspirasi Renungan

“Terpujiah Engkau, Tuhanku, melalui semua makhluk-Mu”
(Kidung Segenap Ciptaan - St Fransiskus Assisi)

1. Di antara seluruh ciptaan manusia merupakan ciptaan yang paling spesial. Ia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Manusia menjadi rekan sekerja Allah dalam memimpin, mengusahakan dan memelihara ciptaan-ciptaan Allah lainnya. Itulah tugas mulia dan pelayanan kita sebagai manusia. Tugas mulia ini sekarang sedang “bersuara keras” dan meminta kita semua untuk bertindak nyata karena keadaannya sedang tidak baik-baik saja
(Laudato Sí, art. 2)

2. Tugas dan pelayanan mulia kepada segenap ciptaan itu kita pelajari pula dari seluruh hidup dan karya Yesus. Yesus sendiri menyatakan diri-Nya sebagai “jalan, kebenaran dan hidup” (ay. 6). Melalui Dia-lah kita mengetahui, mendengar, dan melihat Allah. Yesus tidak hanya bersabda. Dia sendiri bertindak dan melakukan karya nyata yang berdampak bagi kehidupan saudara-saudarinya sesama manusia (bdk. Lk. 7:22). Kehadiran-Nya menjadi bentuk pelayanan kasih Allah.
3. St. Fransiskus Assisi pun merealisasikannya dalam hidupnya. Segala ciptaan merupakan saudara-saudarinya yang terikat begitu erat dengannya. Semuanya adalah saudara/i-nya yang perlu dirawat dan jaga. Matahari, angin dan udara menjadi saudara laki-lakinya. Bulan dan Bintang-bintang pun menjadi saudari perempuannya. Relasi dengan segenap ciptaan adalah relasi kasih dan bukan dominasi. Melalui relasi dengan sesama manusia dan segenap ciptaan, kita dimampukan untuk semakin mengenal Allah (*bdk. Keb. 13:5*).

Doa Novena IV

Tuhan Yesus, Engkaulah Jalan, Kebenaran
dan Hidup kami semua. Ajarilah kami berjalan
dalam terang kasih-Mu, hidup dalam kebenaran-Mu,
dan menjaga segenap kehidupan
dan ciptaan yang kau titipkan kepada kami.
Seperti St. Fransiskus Assisi, jadikan kami juga
pelayan kasih yang rendah hati dan sederhana,
mampu melihat dalam setiap manusia dan ciptaan saudara/i
yang Engkau anugerahkan dalam hidup kami.
Bimbinglah kami agar dapat melayani tidak hanya dengan kata,
melainkan dengan tindakan kasih yang nyata,
damai yang memulihkan dan iman yang menyala
dalam hidup dan tindakan kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Sebagai rekan kerja Allah dalam menjaga segenap ciptaan, berusaha dengan aktif menjaga kebersihan lingkungan hidup kita;
- Bersama-sama warga lingkungan membersihkan wilayah lingkungan yang sudah terlalu kotor (misal: tempat sampah di tiap rumah);
- Melakukan *operasi semut* untuk membersihkan sampah di sekitar bersama warga lingkungan/wilayah;
- Gotong royong untuk membersihkan wilayah Gereja sehingga Gereja menjadi rumah Tuhan yang nyaman dan bersih bagi seluruh umat dan segenap ciptaan yang hidup di wilayah Gereja

NOVENA 5

6/7 Juni 2026

Pemberian & Pengosongan Diri

Inspirasi: Yoh 6:51-58

“Akulah Roti yang telah turun dari sorga.
Jika kau seorang makan dari roti ini,
ia akan hidup selama-lamanya”

Inspirasi Renungan

1. Pada Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus ini, semua umat beriman bersyukur akan rahmat istimewa yang kita terima setiap merayakan Ekaristi. Kita bersatu dengan Kristus dalam arti yang senyatanya, karena Kristus merasuk ke dalam diri kita melalui hosti Kudus yang kita terima. Pertanyaannya sederhana: apakah hidup kita juga sungguh sudah menyerupai Kristus yang kita sambut? Atau jangan-jangan sebaliknya, perbuatan kita masih bertentangan dengan ajaran dan perintah-Nya?

2. Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup umat beriman. Mengapa? Karena dengan menyambut Ekaristi, kita memperoleh kekuatan/energi kehidupan untuk menjalani tugas kita di dunia yang penuh dengan tantangan, persoalan dan godaan. Mengapa disebut puncak? Karena semua umat beriman didorong untuk berziarah menuju kekudusan hidup, yaitu kebersatuan dengan Allah yang Mahatinggi.
3. Salah satu spiritualitas penting dalam Ekaristi adalah: DIAMBIL – DIBERKATI – DIPECAH – DIBAGIKAN. Inilah hakikat pemberian diri Kristus untuk kita manusia yang harus kita teladani. Setelah kita menjadi pengikut Kristus dan diberkati dengan aneka rahmat dalam kehidupan, pada gilirannya kita juga harus naik level untuk siap dipecah dan dibagikan. Manusia tidak bisa hanya hidup untuk dirinya sendiri. Kalau kita ingin mengejar kekudusan, kita harus siap juga berkorban dan memberikan diri kita untuk kebaikan dan kebahagiaan sesama di sekitar kita.
4. Ada 2 jenis kebahagiaan: ***Successful Happiness*** dan ***Meaningful Happiness***. Salah satu ciri dari *successful happiness* adalah kita meraih dan mendapatkan sesuatu

yang kita inginkan dalam hidup ini. Tetapi sebaliknya, ciri *meaningful happiness* adalah ada sesuatu yang diambil dari diri kita (pengorbanan) untuk menolong dan menguatkan sesama di sekitar kita (pelayanan). Kita lelah dan mungkin kehilangan sesuatu, namun ada terselip kebahagiaan dalam bathin yang tidak dapat diukur dengan materi.

5. Paus Fransiskus: “menekankan Ekaristi sebagai hadiah kasih Yesus yang menyembuhkan, mempersatukan, dan memberi kekuatan untuk melayani. Ekaristi disebut sebagai "antibodi" terhadap ingatan negatif, yang mengubah hati manusia dari egoisme menjadi kasih yang rela berbagi, serta menjadi "Rantai solidaritas" yang mendekatkan diri kepada sesama
6. Santo Fransiskus Assisi memiliki devosi yang sangat mendalam dan tak tergoyahkan terhadap Sakramen Mahakudus (Ekaristi), memandangnya sebagai kehadiran nyata tubuh dan darah Kristus. Ia menekankan penghormatan tertinggi, kemurnian imam, dan kerapian gereja-gereja karena di sanalah Kristus merendahkan diri-Nya dalam rupa roti dan anggur.

Doa Novena V

Allah Bapa yang penuh belas kasih,
ajarilah kami untuk meneladan Putra-Mu Yesus Kristus
yang telah mengorbankan diri-Nya
dengan mengosongkan diri-Nya hingga wafat di kayu salib
dan kami sambut Tubuh dan Darah-Nya
setiap kami merayakan Ekaristi.
Semoga kami juga memiliki keberanian dan kerelaan
untuk berkorban dan mempersembahkan diri kami
dalam pelayanan di dalam Gereja dan masyarakat
kepada sesama yang membutuhkan.
Demi Kristus Tuhan dan Juruslamat kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Mari kita tingkatkan ketekunan kita mengikuti perayaan Ekaristi: Misa Mingguan, Misa Harian, Misa Lingkungan, Misa Devosional khusus.
- Mari kita memberikan sesuatu dari milik kita untuk membantu sesama yang sedang menderita / berjuang dengan hidupnya.

NOVENA 6

4/5 Juli 2026

Jadikanlah Kami Lemah Lembut dan Rendah Hati

Inspirasi: Mat 11:25-30

Inspirasi Kitab Suci

1. Yesus memiliki hati yang lemah lembut dan rendah hati. Keteladanan Yesus itu sungguh dihidupi oleh St Fransiskus Assisi. Bahkan, dalam salah satu doanya, beliau mengatakan bahwa kerendahan hati adalah kebajikan yang mesti dimiliki oleh manusia karena kebajikan itu adalah bagian dari diri manusia yang disebut sebagai saudara.
2. “O Tuan Putri Kemiskinan yang Suci, semoga Tuhan melindungi Engkau bersama saudarimu, Kerendahan yang Suci!” *(Salam kepada Keutamaan, 39)*

3. Kerendahan hati memungkinkan kita untuk mengenali misteri Allah dalam hidup ini. Kerendahan hati membuka gerbang mata dan batin kita untuk melihat betapa besar karya Allah bagi hidup ini. Kerendahan hati membantu kita untuk berpegang teguh dan terus percaya pada Allah, Sang Penyelenggara kehidupan. Kerendahan hati membuat kita mampu bersaudara dengan banyak orang dan segenap ciptaan. Ketika hati kita menjadi lembut dan rendah hati, kita mampu mengarahkan segala kebaikan Allah kepada segala ciptaan, membawa warta sukacita kehidupan, serta kita menjadi sumber kelemah-lembutan bagi semua karena “jiwa manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah, dapat mengandung dan menghasilkan sumber mata air yang menghidupi sesama dan semesta” [*Dilexit Nos 173*].

Doa Novena VI

Tuhan yang lembut hati, ajarilah kami
untuk memiliki hati yang lemah lembut dan rendah hati.
Semoga kebajikan ini meresap dalam diri kami
dan kami mampu menjadi saksi-Mu
di tengah dunia dan membawa perdamaian
dan keutuhan ciptaan.
Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

Gerak Naik Transportasi Umum: Wujud kerendahan hati dapat kita upayakan dengan menggunakan transportasi umum untuk kita yang setiap hari menggunakan transportasi pribadi. Kita bisa berjalan kaki untuk tujuan-tujuan dekat yang bisa kita tempuh. Misi utamanya adalah bahwa kerendahan hati tampak nyata dalam pilihan dasar kita untuk bumi tercinta dan pertobatan ekologis.

NOVENA 7

1/2 Agustus 2026

Solidaritas Ekologis: Peduli Alam dan Sesama Yang Lemah

Inspirasi: Mat 14:13–21

Inspirasi Renungan

- Perikop Injil Matius 14:13–21 mengisahkan mukjizat Yesus memberi makan lima ribu orang. Ada begitu banyak orang yang mengikuti Yesus. Berkat perjumpaan itu, Yesus menaruh belaskasihan pada mereka, lalu Ia menyembuhkan yang sakit dan memberi mereka makan. Bagi Yesus, mereka bukanlah kerumunan massa yang tidak dikenal, tetapi sebagai pribadi-pribadi yang lapar, haus, lemah, dan membutuhkan perhatian. Pada kesempatan yang sama, Yesus menantang para murid: “Kamu harus memberi mereka makan.” Seruan ini bukan hanya soal makanan jasmani, tetapi panggilan untuk terlibat, berbagi, dan bertanggung jawab. Inilah yang disebut sebagai solidaritas.

- Dalam konteks ekologis, kisah ini mengajak kita untuk peka terhadap “kelaparan” zaman ini: kerusakan alam, kemiskinan struktural, dan penderitaan kelompok rentan yang paling terdampak krisis lingkungan. Selama ini, kita telah keliru memandang ciptaan hanya sebatas sumber daya yang harus dieksploitasi. Akibatnya, terjadi eksploitasi yang berlebihan. Krisis ekologis terjadi karena keserakahan, ingin mengambil lebih, dan kurangnya solider dengan yang lain.
- Sialnya, yang paling merasakan akibat dari kerusakan lingkungan adalah orang-orang miskin dan lemah. Lebih jauh lagi, perlu keadilan: apa yang ada sekarang bukan hanya milik kita saat ini tetapi juga menjadi milik anak-cucu kita di masa yang akan datang. Karena itu, semangat solidaritas perlu dipupuk pada dua hal ini: solidaritas antar-generasi, yakni demi kebutuhan anak-cucu kita di masa depan dan solidaritas intra-generasi, yakni kepada orang-orang miskin yang menjadi korban pada masa sekarang. Ajakan Yesus “Kamu harus memberi mereka makan” menjadi panggilan Gereja untuk membangun solidaritas ekologis: berbagi sumber daya secara adil (antar-generasi

dan intra-generasi), hidup sederhana, dan melindungi ciptaan sebagai rumah bersama (*common home*).

- Santo Fransiskus dari Assisi adalah teladan istimewa dalam menghayati solidaritas ekologis. Bagi Fransiskus, mencintai alam tidak terpisah dari mencintai kaum miskin dan tersingkir. Ia memilih hidup miskin bukan sebagai penolakan terhadap dunia, tetapi sebagai bentuk solidaritas radikal dengan yang lemah dan sebagai kritik profetis terhadap keserakahan. Spiritualitas yang ia tawarkan melalui Kidung Segenap Ciptaan mengundang kita untuk senantiasa memuji Allah melalui ciptaan, bukan dengan mengeksploitasi, tetapi dengan menghormati dan merawat. Spiritualitas ini sangat relevan di tengah budaya konsumtif dan eksploitatif dewasa ini.
- “Tapi hari ini, kita tak dapat tidak harus mengakui bahwa pendekatan ekologis yang sejati selalu menjadi pendekatan sosial, yang harus mengintegrasikan soal keadilan dalam diskusi lingkungan hidup, untuk mendengarkan baik jeritan bumi maupun jeritan kaum miskin.” (*Laudato Sí*, art. 49)
- “Sesungguhnya, teknologi cenderung menyerap segala sesuatu ke dalam logikanya yang kuat, dan mereka yang hidup di tengah kepungan teknologi “tahu benar bahwa apa

yang pada akhirnya diperjuangkan dalam bidang ini bukanlah manfaat, dan bukanlah kesejahteraan umat manusia, melainkan dominasi: suatu dominasi dalam arti yang paling ekstrem dari kata itu.” Untuk itu “orang berusaha merebut segala unsur alam dan eksistensi manusia.” Kemampuan kita untuk membuat keputusan, kebebasan yang paling autentik, dan ruang untuk suatu kreativitas alternatif masing-masing orang, sudah berkurang.” (Laudato Sí, art. 108)

- “Dalam keadaan masyarakat global sekarang ini, dengan begitu banyak ketimpangan dan makin banyak orang terpinggirkan, serta dirampas hak-hak asasinya, prinsip kesejahteraan umum, sebagai konsekuensi logis dan tak terelakkan, segera menjadi seruan kepada solidaritas dan pilihan preferensial untuk kaum miskin.” (*Laudato Sí art. 158*)

Anggaran Dasar St. Fransiskus dari Assisi, Pasal VI:1-2, 7-9:

“Saudara-saudara tidak boleh membuat sesuatu pun menjadi miliknya, baik rumah maupun tempat kediaman dan barang apa pun. Sebagai musafir dan perantau di dunia

ini, yang mengabdikan kepada Tuhan dalam kemiskinan dan kerendahan,... di mana pun saudara-saudara berada dan bertemu, hendaklah mereka menunjukkan bahwa mereka satu sama lain merupakan saudara sekeluarga. Maka yang satu hendaknya dengan leluasa menyatakan kebutuhannya kepada yang lain; karena jika seorang ibu mengasuh anaknya yang badani betapa lebih seksama lagi seorang saudara harus mengasuh dan mengasuh saudaranya yang rohani. Jika ada saudara yang tertinggal karena sakit, maka saudara lainnya harus melayaninya, sebagaimana mereka sendiri ingin dilayani.”

Doa Novena VII

Allah yang Mahakuasa, Mahakudus, Mahatinggi
dan Mahaluhur, Engkaulah segala kebaikan, paling baik,
seluruhnya baik, hanya Engkau sendiri yang baik.
Jadilah kehendakMu atas diri kami
agar kami mengasuh Engkau
dengan segenap hati dan mengarahkan seluruh tenaga
dan kekuatan kami kepadaMu; agar kami juga mengasuh
dan bersolider dengan sesama kami,

sambil mendorong mereka semua sekuat tenaga
untuk mengasihi Engkau dan berbagi berkat
serta sukacita bersama saudara-saudari yang membutuhkan,
yang kecil dan yang tertindas.
Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Memilih gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan: mengurangi sampah plastik, menghemat penggunaan air, mematikan AC ketika ruangan tidak digunakan.
- Aksi solidaritas dengan alam: terlibat dalam membersihkan halaman dan got/selokan di rumah dan lingkungan tempat tinggal, membuang sampah pada tempatnya.
- Aksi solidaritas dengan mereka yang membutuhkan: membayar iuran sampah pada waktunya, mendukung produk/UMKM lokal

NOVENA 8

5/6 September 2026

Pembawa Damai Bagi Seluruh Ciptaan

Inspirasi: Mat. 18:15-20

Inspirasi Renungan

“Terpujilah Engkau, Tuhanku; melalui mereka yang mengampuni demi kasih-Mu, dan menanggung kelemahan serta kesesakan dengan damai”
(*Kidung Segenap Ciptaan*, St. Fransiskus Assisi)

1. Tiada manusia yang sempurna dan tak pernah berbuat salah. Setiap dari kita pasti punya pengalaman melakukan kesalahan atau membuat hati sesama kita terluka. Tindakan ini bisa saja terjadi karena sungguh dikehendaki, atau karena kelalaian, kerapuhan maupun keterbatasan kita sebagai manusia. Dalam skala yang lebih besar ketidaksempurnaan ini ketika berkelindan dengan amarah, niat jahat dan buruk, hasrat untuk mendominasi, egoisme,

dlsb terwujud dalam tindakan terorisme, korupsi, perkelahian, peperangan, kelangkaan air, polusi udara hingga hancurnya lingkungan dan hutan-hutan sebagai tempat tinggal ciptaan Tuhan lainnya (bdk. *Laudato Si*, art. 17-40).

2. Kesalahan dan konflik yang terlalu lama dibiarkan menjadi ancaman bagi terwujudnya perdamaian. St. Fransiskus Assisi di kala Perang Salib V (1219) mencontohkan cara terbaik dalam mewujudkan perdamaian dengan bertemu Sultan Malik Al-Kamil. Perdamaian tidak tercipta melalui kekerasan, dendam, dan amarah. Perdamaian tercipta dari usaha bersama untuk berdialog. Dialog membuka ruang hati. Di ruang hati inilah Dari dialog inilah lahir dan tumbuh pengampunan (*bdk., Mat. 18:16-17*). Pengampunan ini kemudian berbuah pada transformasi diri.
3. Perdamaian bisa terwujud ketika kita pertama-tama berani mengatakan “berhenti!” atas segala tindakan kita yang mencederai relasi dengan sesama dan seluruh ciptaan: “Berhentilah menyimpan dendam! Berhentilah bergosip atas sesama kita! Berhentilah membuang sampah sembarangan! dan lain sebagainya”. Setelah “berhenti”, kini waktunya mencari cara-cara konkret dan kreatif sebagai

usaha mewujudkan perdamaian bagi sesama manusia dan segenap ciptaan. *Tuhan, jadikan aku pembawa damai ...*

Doa Novena VIII

Allah Bapa kami, ajari kami untuk memiliki hati seperti-Mu yang penuh damai. Jadikan hati kami hati yang berani menegur dengan kasih, mendengar dengan rendah hati, dan mengampuni sesama dengan tulus. Jadikan kami, alat damai-Mu sebagaimana St. Fransiskus Assisi yang telah memberi teladan untuk menghadirkan kasih-Mu di tengah perbedaan dan konflik. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Tingkat Lingkungan/Wilayah: Kunjungan ke Penjara /Rumah Tahanan
- Tingkat Keluarga: Melakukan tindakan “pembasuhan kaki” antar anggota keluarga sebagai tanda dan bentuk perdamaian dan pengampunan.

NOVENA 9

3/4 Oktober 2026

Pembawa Damai Bagi Seluruh Ciptaan

Inspirasi: Mat 21: 33-43

Inspirasi Renungan:

1. Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur mengajak kita untuk pertama-tama bersyukur kepada Tuhan atas anugerah ibu Bumi Indonesia yang subur dan kaya. Tuhan juga menganugerahkan kepercayaan kepada kita untuk bekerja menggarap tanah yang Ia sediakan bagi kita. Tuhan ibarat tuan tanah dan kita para petaninya. Bagi kita tuan tanah menyewakan tanahnya. Kita bukan pemilik tanah, namun diberi kepercayaan untuk menggarapnya, sampai tiba saatnya panen, dan hasilnya dipersembahkan kepada tuannya.
2. Hidup kita sangat bergantung pada ibu bumi. Ibarat seorang petani, kita mengandalkan hasil tanah sebagai jaminan

hidup kita. Namun baiklah kita sadar bahwa hasil yang kita peroleh dari tanah itu bukan milik kita. Kita akan memberikan hasil itu kepada hamba-hamba yang diutus tuan tanah untuk mengambil hasilnya. Petani-petani dalam perumpamaan ini jahat karena mereka ingin memiliki tanah tuan rumah. Bahkan ahli waris tuan rumah pun mereka bunuh.

3. Mengambil dan memonopoli sesuatu yang bukan milik kita merupakan tindakan korup. Hasrat untuk memiliki menimbulkan niat untuk mencari keuntungan diri, merebut hak warisan orang lain, bahkan dengan cara yang kejam. Egoisme menutup mata kita terhadap kepentingan sesama saudara. Orang yang egois sulit untuk berkata cukup, karena ia mau mendapat keuntungan sebanyak mungkin dan rugi sedikit mungkin. Kita semua adalah penggarap kebun anggur. Kita semua setara. Mari kita melakukan tanggung jawab kita dengan baik, dengan kepercayaan teguh bahwa Tuhan sendiri akan menganugerahkan kasih-Nya kepada kita.

Teladan Santo Fransiskus (*Kidung Segenap Ciptaan*)

4. Santo Fransiskus Assisi memperkaya Gereja dengan warisan spiritualitas persaudaraan universal. Ia menyapa para pengikutnya sebagai saudara dan saudari. Dalam *Kidung Segenap Ciptaan*, ia memuji Tuhan dengan dan bersama semua makhluk ciptaan: Saudara Matahari, Saudari Bulan dan bintang-bintang, Saudari Angin, Saudari Air, Saudara Api, dan Saudari Ibu Bumi. Senada dengan Injil di atas, mari kita coba mengibaratkan hidup kita di bumi sebagai petani sambil merenungkan bait ke-9 dan ke-14 dari *Kidung Segenap Ciptaan*:
5. “Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari kami Ibu Pertiwi; dia menyuap dan mengasuh kami, dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan. Pujalah dan pujiilah Tuhanku, bersyukurlah dan mengabdilah kepada-Nya dengan merendahkan diri serendah-rendahnya.”

Paus Fransiskus

(Pesan Inti Ensiklik *Laudato Sí* dan *Fratelli Tutti*).

1. Bumi dan manusia merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Manusia hidup dari hasil ibu Bumi. Hal ini direnungkan secara mendalam oleh paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Sí* dan *Fratelli Tutti*: yang pertama merenungkan pentingnya merawat bumi yang sudah rusak dan tercemar karena dieksploitasi manusia, dan yang kedua tentang persaudaraan dan persahabatan sosial bagi semua manusia. Paus mengajak kita memaknai bumi sebagai rumah kita bersama; dan kita semua sebagai penghuni bumi adalah sebuah komunitas persaudaraan.
2. Sebagai sesama saudara dalam satu rumah bumi, kita semua bertanggung jawab untuk merawat bumi kita. Mari kita merawat bumi kita, berhenti mengeksploitasinya, memberikan kesempatan kepadanya untuk memulihkan diri. Mari kita bergandengan tangan, satu dalam rasa kemanusiaan, bersama-sama menjaga persaudaraan universal dalam rumah bumi.

Doa Novena IX

Doa Bersama Semua Makhluk (Penggalan Doa Paus Fransiskus dalam *Laudato Si*)

Ya Allah Tritunggal, persekutuan kasih yang mulia dan tanpa batas, ajarilah kami untuk menatap Dikau dalam keindahan alam semesta, di mana segala sesuatu berbicara tentang Dikau. Bangkitkanlah puji dan syukur kami atas setiap makhluk ciptaan-Mu. Anugerahilah kami rasa kebersatuan mendalam dengan semua ciptaan. Allah yang Mahakasih, tunjukkanlah kepada kami tempat kami di dunia ini sebagai sarana kasih-Mu bagi semua makhluk di bumi ini, karena tiada satu pun yang Engkau lupa. Terangilah para pemegang kekuasaan dan modal agar mereka menjaga diri terhadap dosa ketidakpedulian, mencintai kesejahteraan umum, memajukan sesama yang lemah, dan merawat dunia yang kami diami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Mengurangi waktu penggunaan media sosial sebagai hiburan, agar dapat terkoneksi secara nyata dengan orang-orang di sekitar kita.
- Bijak dalam menanggapi berita-berita di media sosial yang rentan menimbulkan perpecahan karena isu agama, ras, dan kebudayaan.
- Mengolah sampah dengan baik, agar mengurangi polusi tanah, air dan udara. Perlu aksi pemisahan tempat sampah: organik dan non-organik